

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial, suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreativitas, dan kebebasan bertindak (Robinson 1994). Pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan, dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan (Payne 1997). Pemberdayaan masyarakat di Indonesia telah menjadi program nasional pemerintah dan swasta. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*).¹

Ketidakterdayaan masyarakat pesisir salah satunya akibat kebijakan yang ketidaksesuaian pada masalah yaitu kebijakan yang melupakan sektor perikanan sebagai dasar keunggulan komparatif maupun kompetitif. Pada hakikatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat pesisir itu sendiri, tetapi juga dapat membangun kekuatan ekonomi Indonesia secara umum berdasarkan pada keunggulan komparatif dan kompetitif

¹Roisul Ma'arif, Zulkarnain & Sulistiono. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta*. Indramayu, Jawa Barat. Vol. 2 No.1 Hlm. 17-24.

yang dimiliki. Masyarakat dikawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka.

Mengenai kekayaan laut dan kemiskinan merupakan kontroversi yang tidak pernah ada ujungnya. Laut yang dipenuhi kekayaan ikan dan biota lainnya, sedangkan fenomena kehidupan masyarakat pesisir selalu dicirikan oleh kemiskinan dan ketidakberdayaan. Masyarakat nelayan sebagai ciri komunitas yang relatif dominan diwilayah pantai, seringkali diliputi oleh masalah perekonomian yang kurang stabil khususnya masalah partisipasi gender serta pemberdayaan perempuan yang masih terbatas.

Di Indonesia saat ini umumnya orang menganggap bahwa tugas wanita sebagai ibu rumah tangga adalah memelihara dan mengurus rumah tangga dengan sebaik-baiknya, dan tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga. Namun kenyataannya sekarang ini kaum ibu tidak pernah tinggal diam dan selalu aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarga.²

Di Kelurahan Leato Selatan Kecamatan Dumbo Raya masyarakatnya lebih dominannya mata pencahariannya sebagai nelayan yang memanfaatkan hasil laut yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat di Kelurahan Leato Selatan tidak hanya kelompok nelayan laki-laki saja yang bisa mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya, tetapi perempuan juga bisa mencari nafkah walaupun jumlah lelaki lebih besar dari perempuan. Namun perempuan merupakan potensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dimana posisi

²Hasni M. Usman. 2015. *Kehidupan Ibu Rumah Tangga Penganyam Tikar di Desa Sukamaju*. Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Hlm.1

perempuan yang selama ini hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga ditingkatkan sebagai mencari nafkah.

Perempuan memiliki potensi yang terpendam berupa sifat erat yang bersebrangan dengan sifat laki-laki. Sifat bawaan perempuan yang rajin dan teliti menjadikan perempuan sangat cocok untuk melakukan pekerjaan yang membantu untuk kebutuhan keluarga. Banyak ibu rumah tangga atau perempuan yang telah bergerak dibidang usaha ekonomi, seperti ibu rumah tangga dalam usaha perdagangan dimana mereka menjual ikan, dan juga ikut pelatihan program pemberdayaan ibu rumah tangga yang di laksanakan oleh pihak pemerintah Kelurahan Leato Selatan.

Program pemberdayaan ini dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang tingkat ekonominya masih rendah, sementara ibu-ibu rumah tangga tersebut mempunyai potensi atau kreativitas dalam pengolahan hasil laut. Tetapi dengan kurangnya ekonomi, potensi yang dimiliki oleh mereka tidak bisa dikembangkan.

Dengan hal ini pemerintah Kelurahan Leato Selatan melakukan program pemberdayaan pada ibu-ibu rumah tangga nelayan yang mempunyai potensi untuk diberdayakan agar bisa meningkatkan potensi mereka serta ekonomi.

Peran perempuan dalam berbagai bidang sangat dibutuhkan termasuk juga dalam hal peningkatan potensi mereka. Tetapi pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan yang ada di Kelurahan Leato Selatan masih kurang perhatian dari pihak pemerintah. Dimana mereka hanya memberikan pelatihan saja dan tidak dilanjutkan untuk kegiatan dalam memberdayakan dan cara memasarkan hasil olahan yang dibuat oleh ibu-ibu rumah tangga nelayan dikarenakan pemberdayaan

ini hanya dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Leato Selatan saja, jadi segala dana program ini hanya memakai dana dari Kelurahan.

Berbicara mengenai program pemberdayaan dari daerah atau dari pemerintah kota sampai saat ini belum terealisasikan di Kelurahan Leato Selatan. Hal ini cukup menjadi perhatian khusus bagi pemerintah kota agar dimana peran pemerintah lebih di tingkatkan lagi dalam pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga nelayan yang mempunyai potensi tersebut, sehingganya mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dari program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga nelayan di Kelurahan Leato Selatan dalam meningkatkan potensi mereka serta pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sejak pada akhir tahun 2019 masuk pada tahun 2020 sudah terhenti, karena adanya pandemi Covid-19 dan dana pun dari program ini hanya dari pihak pemerintah kelurahan saja, sehingga pihak pemerintah tidak bisa melanjutkan program pemberdayaan ini pada ibu-ibu rumah tangga nelayan. Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga nelayan yang mengikuti program tersebut berjumlah 25 orang, data ini saya dapatkan langsung dari Kelurahan Leato Selatan.

Merujuk dari kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Leato Selatan khususnya ibu-ibu rumah tangga nelayan yang mempunyai potensi dan ingin diberdayakan dalam hal ini dimana masih terdapat banyak kekurangan dalam program pemberdayaan yang diberlakukan oleh pihak pemerintah. Dari segi sosialisasi pelatihan-pelatihan pemberdayaan, pemenuhan fasilitasi, pemenuhan anggaran kemudian cara pemasaran masih sangat kurang atau belum tercapai.

Dengan adanya kondisi seperti ini, setelah melakukan observasi awal maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang ibu-ibu rumah tangga nelayan di Kelurahan Leato Selatan Kecamatan Dumbo Raya, guna untuk mendapatkan kejelasan secara detail mengenai **“Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Nelayan Di Kelurahan Leato Selatan Kecamatan Dumbo Raya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Nelayan Di Kelurahan Leato Selatan Kecamatan Dumbo Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Leato Selatan Kecamatan Dumbo Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka, manfaat penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu pembanding antara teori sosiologi sumber daya manusia khususnya tentang pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembanding bagi peneliti lainnya

yang ingin mengangkat topik seperti peneliti ini. Dan bagi peneliti yang lebih lagi memberikan tambahan ilmu pengetahuan salah satunya dalam hal pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk memberikan bahan masukan pada masyarakat serta memberikan sumbangsi pikiran khususnya pada lokasi tempat penelitian dilakukan demi kemajuan lembaga masyarakat terutama bagi ibu rumah tangga nelayan.